

IMPLEMENTASI KONSEP EKOWISATA DI WILAYAH PESISIR PANTAI YEH GANGGA, TABANAN-BALI

Bagus Nugraha Kurnia Santosa^a, I Gusti Putu Anindya Putra^a, Komang Wirawan^a

^aProgram Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hindu Indonesia
email: mangkok.hitam@gmail.com

ABSTRACT

Tourism is currently becoming one of the main sectors for the government to support development in an area, one of them is in Bali. Nowadays, tourism development in Bali does not only bring a positive impact, but also negative one if it is not planned properly. Having said this, there is a need for spatial planning and development of ecotourism in developing tourism in Bali to protect it from negative impacts. Ecotourism is a concept of that pays attention to environmental sustainability and the preservation of socio-cultural activities at tourism sites. The Coastal Area of Yeh Gangga Beach was chosen as the location of this study considering the existence of tourism activities, turtle conservation, as well as the existence of massive religious activities in the coastal area of the beach. The purpose of this study is to identify the potential of ecotourism and the use of space in the coastal area of Yeh Gangga Beach with the potential of ecotourism. This research was conducted by using a qualitative approach. The process of the research was initiated by the preparing the assumptions and rules based on existing theories related to ecotourism and collecting data related to research, which is further deepened through data collection by interviewing informants, and then conducting direct observation to the research location. The sampling technique to find sources in this study was using purposive sampling method. Analysis methods and techniques in this study uses descriptive analysis and evaluative analysis methods. Based on the results of the study found that (1) the coastal area of Yeh Gangga Beach already has several ecotourism potentials, namely ecological, socio-cultural, and economic potential; (2) the existence of e-tourism potentials in Yeh Gangga Beach coastal area affects the use of space in the coastal area of Yeh Gangga Beach.

Keywords: *Potential of Ecotourism, Coastal Area Utilization, Yeh Gangga Beach.*

INTISARI

Pariwisata saat ini menjadi salah satu sektor andalan bagi pemerintah untuk menunjang pembangunan di suatu daerah, salah satunya di Bali. Saat ini, perkembangan dan pembangunan pariwisata di Bali nampaknya tidak hanya memberikan dampak positif, namun dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak direncanakan dengan baik. Melihat hal tersebut, dirasa perlu adanya penataan ruang dan pengembangan konsep ekowisata dalam pembangunan pariwisata di Bali untuk menjaga Bali dan pariwisata di Bali agar mampu terhindar dari dampak negatif tersebut. Konsep ekowisata merupakan konsep kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian lingkungan dan keberlangsungan aktivitas sosial budaya pada lokasi wisata. Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga dipilih sebagai lokasi penelitian ini mengingat adanya aktivitas pariwisata, kegiatan konservasi penyu (tukik), serta adanya aktivitas keagamaan yang masif di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi potensi ekowisata, serta mengidentifikasi pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga dengan adanya potensi ekowisata. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Proses penelitian ini diawali dengan penyusunan asumsi dan aturan berfikir dari teori-teori yang ada terkait ekowisata dan pengumpulan data-data yang terkait dengan penelitian, yang selanjutnya diperdalam melalui pengumpulan data dengan wawancara terhadap narasumber, dan selanjutnya melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian. Teknik pengambilan sampel untuk mencari narasumber pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode dan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan analisis evaluatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga sudah memiliki beberapa potensi ekowisata yaitu potensi ekologi, sosial budaya, dan ekonomi; (2) adanya potensi-potensi ekowisata di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga mempengaruhi pemanfaatan ruang di kawasan pesisir Pantai Yeh Gangga.

Kata kunci: *Potensi Ekowisata, Pemanfaatan Ruang Wilayah Pesisir, Pantai Yeh Gangga*

1. Pendahuluan

Pariwisata adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Dewasa ini, pariwisata menjadi salah satu sektor yang menjadi andalan bagi pemerintah nasional untuk menunjang pembangunan nasional. Kegiatan pariwisata yang masif saat ini terbukti mampu meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan nasional serta mampu meningkatkan devisa negara. Selain itu pariwisata juga terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya yang melimpah. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya inilah yang menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan berkunjung ke Indonesia. Bali merupakan salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata cukup besar. Dengan keindahan pantai dan kebudayaan yang dimiliki Bali menjadi daya tarik dan menyebabkan Bali menjadi tujuan utama untuk berwisata bagi para wisatawan baik wisatawan lokal maupun internasional, hal inilah yang mengakibatkan sektor pariwisata menjadi sektor utama yang diprioritaskan oleh pemerintah daerah atau pemerintah pusat untuk dikembangkan di Bali. Perkembangan dan pembangunan pariwisata di Bali nampaknya tidak hanya memberikan dampak positif, namun dapat menimbulkan dampak negatif jika tidak

direncanakan dengan baik. Pembangunan pariwisata yang terlalu masif dan cenderung bersifat masal dapat berpotensi menimbulkan dampak negatif yang cukup merugikan bagi Bali. Alih fungsi lahan, kepadatan penduduk, kerusakan lingkungan, degradasi budaya, dan ketimpangan pembangunan menjadi dampak yang akan menjadi ancaman yang akan sangat merugikan bagi Bali dan pariwisata itu sendiri. Melihat hal tersebut, dirasa perlu adanya penataan ruang dan pengembangan konsep dalam pembangunan pariwisata di Bali untuk menjaga Bali dan pariwisata di Bali agar mampu terhindar dari dampak negatif tersebut. Ekowisata merupakan konsep kegiatan wisata yang menaruh perhatian besar terhadap kelestarian sumberdaya pariwisata (Helmut dan Janianton, 2006:37). Deklarasi Quebec (2002) menyebutkan bahwa ekowisata merupakan suatu bentuk pariwisata yang mengadopsi prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan yang membedakannya dengan bentuk wisata lain. Hal inilah yang mengakibatkan perlunya menerapkan konsep ekowisata dalam pembangunan pariwisata di Bali.

Pantai Yeh Gangga adalah salah satu pantai di Bali yang memiliki potensi pariwisata. Pantai Yeh Gangga merupakan pantai yang terletak di Desa Sudimara, Kecamatan Tabanan, Kabupaten Tabanan. Berjarak kurang lebih 11 km ke arah selatan dari pusat kota Tabanan, dan berjarak kurang lebih 31 km dari Bandara Ngurah Rai. Pantai Yeh Gangga merupakan pantai berpasir hitam yang memiliki pemandangan matahari tenggelam yang indah. Pantai ini memiliki keindahan alam yang masih alami, dimana terdapat hamparan sawah di bagian utara. Terdapat pula batu karang dibibir pantai dimana dari

atasnya pengunjung mampu melihat pesisir pantai yang membentang luas dengan panorama yang indah. Selain itu, salah satu keunikan yang terdapat di pantai ini adalah adanya sebuah batu besar dengan pura di atasnya dan disebut sebagai Pura Batu Bolong. Sesuai dengan namanya, keunikan batu ini karena memiliki lubang (bolong) pada tengahnya.

Selain untuk berwisata, pantai ini juga sering digunakan sebagai tempat melaksanakan ritual keagamaan seperti melasti, melukat, dan ngayut sesuai upacara ngaben. Menjelang hari raya Nyepi, pantai ini akan ramai dengan aktivitas melasti dari beberapa desa di Kecamatan Tabanan. Ketika upacara melasti ini dilaksanakan, akan terlihat pagelaran budaya yang sangat menarik, dimana umat hindu beramai-ramai melakukan upacara keagamaan diiringi dengan gambelan dan beberapa benda-benda sakral yang diusung dari desa masing-masing. Hal ini pula yang menambah keunikan dan daya tarik wisata di Pantai Yeh Gangga. Selain keunikan dan keindahan tersebut, Pantai Yeh Gangga juga memiliki aktivitas lain, yaitu adanya penangkaran penyu. Penangkaran penyu yang ada di Pantai Yeh Gangga ini merupakan penangkaran sederhana yang terletak di pinggir pantai. Penangkaran penyu ini mulai dibentuk pada tahun 2014 dengan operasional yang berjalan sederhana dengan dana yang masih dibiayai oleh swadaya. Terdapat 18 sarang penyu di Pantai Yeh Gangga yang saat ini diawasi oleh pengurus penangkaran.

Dalam RTRW Kabupaten Tabanan, wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga termasuk dalam Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus (KDTWK) Tanah Lot. Kawasan Daya Tarik Wisata Khusus, yang selanjutnya disebut KDTWK, adalah

kawasan strategis pariwisata yang berada dalam geografis satu atau lebih wilayah administrasi desa/kelurahan yang di dalamnya terdapat potensi daya tarik wisata, aksesibilitas yang tinggi, ketersediaan fasilitas umum dan fasilitas pariwisata secara terbatas serta aktivitas sosial budaya masyarakat yang saling mendukung dalam perwujudan kepariwisataan, namun pengembangannya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup.

Melihat beragamnya aktivitas yang terdapat di Pantai Yeh Gangga serta status KDTWK pada wilayah pesisir Yeh Gangga, maka ekowisata merupakan konsep yang sesuai untuk dikembangkan di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Oleh karena itu, dirasa penting untuk mengidentifikasi potensi ekowisata, serta bagaimana pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Hal ini bertujuan agar kita mampu mengidentifikasi lebih jauh mengenai potensi-potensi ekowisata yang ada, serta mampu mengidentifikasi bagaimana pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga dengan adanya aktivitas pariwisata, sosial budaya, serta habitat penyu yang ada. Pengembangan konsep ekowisata di Pantai Yeh Gangga diharapkan mampu menjadi solusi agar pariwisata tidak merusak aktivitas budaya dan lingkungan di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, serta menjaga kelestarian habitat penyu sehingga pariwisata di Pantai Yeh Gangga mampu mensejahterakan masyarakat dan menjaga keberlanjutan lingkungan hidup

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan langsung dan rasional berdasarkan apa yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2002). Selanjutnya dikaji dengan pendekatan secara kualitatif normatif (penelitian tidak menggunakan model matematik dan statistik). Proses penelitian diawali dengan penyusunan asumsi dan aturan berpikir dari teori-teori yang ada terkait ekowisata dan pengumpulan data yang terkait dengan penelitian, yang selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan data di lokasi penelitian dan pengolahan data untuk memperjelas argumentasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk menentukan narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan memiliki keterkaitan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dengan tujuan merinci kekhususan yang ada dalam ramuan konteks yang unik, serta mengenali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang muncul. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari pengamatan atau observasi di lapangan, wawancara terhadap informan, dan dokumentasi pribadi dari hasil pengamatan. Data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung

penelitian yang diperoleh dari instansi terkait maupun hasil survei, dalam penelitian ini data – data tersebut berupa data – data yang dicantumkan dalam bentuk angka – angka statistik

3. Hasil dan Pembahasan

Pantai Yeh Gangga merupakan objek wisata di Desa Sudimara dan juga merupakan ikon pariwisata di Desa Sudimara. Dalam RTRW Kabupaten Tabanan, Desa Sudimara diajukan sebagai desa wisata, serta Desa Sudimara juga ditetapkan sebagai kawasan daya tarik wisata khusus (KDTWK) yang dimana pengembangan pariwisatanya sangat dibatasi untuk lebih diarahkan kepada upaya pelestarian budaya dan lingkungan hidup. Dari wawancara dengan I Nengah Suardika sebagai Kelian Adat Banjar Yeh Gangga, menyatakan bahwa:

“Aktivitas-aktivitas wisatawan di Pantai Yeh Gangga beraneka ragam. Untuk wisatawan lokal biasanya menggunakan Pantai Yeh Gangga sebagai tempat untuk berkumpul bersama keluarga, duduk-duduk sambil menikmati matahari tenggelam, mandi dipantai, berfoto, bermain sepak bola, jogging, dan lain sebagainya. Sedangkan untuk wisatawan asing aktivitasnya seperti jalan-jalan dipantai pada pagi dan sore hari, jogging, berkuda atau bersepeda berkeliling desa, atau bermain ATV. Wisatawan asing yang datang ke Yeh Gangga biasanya bertujuan untuk menikmati suasana pedesaan.” (Wawancara, Desember 2021).

Jenis wisata di Banjar Dinas Yeh Gangga merupakan wisata alam, dimana Banjar Dinas Yeh Gangga merupakan kawasan pesisir dengan pantai berpasir

hitam yang luas dan juga memiliki kawasan pertanian yang masih mendominasi sehingga sangat sesuai diterapkan sebagai kawasan wisata alam. Di kawasan pantai, Pantai Yeh Gangga dibagi menjadi dua ruas yaitu Pantai Yeh Gangga Timur dan Pantai Yeh Gangga Barat. Pada pantai timur terdapat keunikan yang menjadi daya tarik wisatawan yaitu adanya keberadaan batu karang berlobang di tengah laut dengan pelinggih di atasnya yang dapat dicapai pada saat air surut, batu karang ini dikenal dengan sebutan Batu Bolong (lobang). Selain itu terdapat pula tebing pada pinggiran pantai yang dari atasnya memungkinkan wisatawan untuk melihat pemandangan seluruh garis pantai. Sedangkan pada pantai barat memiliki pantai yang sangat landai sehingga digunakan wisatawan untuk mandi di tepi pantai. Pantai barat juga memiliki pantai yang lebar, sehingga digunakan oleh wisatawan sebagai tempat rekreasi dan olah raga pantai. Selain itu, aktivitas wisata lainnya yang terdapat di Pantai Yeh Gangga adalah aktivitas berkuda dan penyewaan ATV yang digunakan untuk menyusuri pantai.

3.1. Potensi Ekowisata di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga

Terdapat beberapa komponen yang dapat menjadi potensi ekowisata di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, komponen tersebut yaitu; Potensi Ekologi, Potensi Sosial Budaya, dan Potensi Ekonomi. Potensi ekologi yang ada di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga dapat dilihat dari adanya keberagaman ekosistem di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Sebagai kawasan pesisir yang didominasi oleh pertanian, terdapat tiga jenis ekosistem yang ada di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, yaitu ekosistem sawah,

ekosistem estuaria, dan ekosistem laut. Wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga memiliki beberapa keunikan biota yang jarang ditemukan di kawasan pesisir pada umumnya, adapun keunikan biota yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya biota lobster dan penyu.

Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga masih memiliki keaslian yang belum berubah dan penting untuk dijaga. Hal ini dilihat dari penggunaan lahan pertanian yang masih mendominasi dan tetap aktifnya subak sebagai organisasi sosial budaya di bidang pertanian di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Selain itu, masih adanya keberagaman ekosistem yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga juga menunjukkan bahwa masih adanya keaslian kawasan di pesisir Pantai Yeh Gangga yang berpotensi dan harus dijaga. Pada wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga terdapat pula kegiatan perlindungan berupa Kelompok Penetasan dan Penangkaran Penyu (tukik) yang terdapat di Pantai Yeh Gangga yang merupakan kelompok yang dibentuk dari kesadaran beberapa masyarakat dan nelayan. Keberadaan Kelompok Penetasan dan Penangkaran Penyu (Tukik) di pantai Yeh Gangga ini mampu menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan khususnya penyu. Terdapat pula atraksi wisata ramah lingkungan di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga berupa jasa penyewaan kuda. Dengan menggunakan atraksi kuda ini tentunya akan mengurangi pencemaran lingkungan dibandingkan dengan menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 1. Salah satu aktifitas wisata di Pantai Yeh Gangga, Tabanan

Potensi sosial budaya yang ada di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga dapat dilihat dari adanya lembaga masyarakat yang aktif dan berperan dibidangnya masing-masing. Kelembagaan masyarakat yang ada di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu; (1) Subak, (2) Kelompok Nelayan, (3) Desa Adat/Pekraman, dan (4) Banjar Adat. Selain kelembagaan masyarakat, potensi sosial budaya yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya aturan/awig-awig berupa perarem. Perarem yang ada di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga merupakan perarem yang dikeluarkan oleh Desa Adat/Pekraman Yeh Gangga yang bertujuan untuk menjaga keselarasan antara aktivitas sosial budaya, aktivitas konservasi penyu, dan aktivitas pariwisata yang ada di Pantai Yeh Gangga. Perarem yang dikeluarkan oleh Desa Adat Yeh Gangga diantaranya yaitu pelarangan untuk mengambil pasir, membuang sampah sembarangan, pelarangan kepada wisatawan untuk memasuki beberapa kawasan yang disucikan, serta pelarangan untuk wisatawan berkunjung pada malam hari. Selain kelembagaan masyarakat dan adanya aturan/awig-awig, potensi sosial budaya yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya tradisi/kebudayaan yang masih berjalan. Adapun tradisi dan kebudayaan yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh

Gangga dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu; (1) Tradisi Pertanian Tradisional, (2) Tradisi Nelayan, dan (3) Sebagai tempat melaksanakan ritual keagamaan seperti *melasti, melukat, dan nganyut*.

Adapun potensi ekonomi yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya usaha-usaha lokal yang dimiliki oleh warga asli di Banjar Dinas Yeh Gangga. Pada wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga juga memiliki beberapa produksi lokal yang bisa menjadi potensi ekonomi untuk dikembangkan. Adapun produksi lokal yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu; (1) Produksi Pertanian dan Perkebunan seperti padi, jagung, kedelai, kacang panjang, kacang hijau, cabai, kelapa, semangka, mentimun, dan beberapa hasil pertanian lainnya. (2) Produksi Perikanan seperti ikan mayung, ikan kakap, ikan tongkol, ikan kembung, ikan cucut, ikan layur, ikan teri, dan lobster. Serta (3) Produksi Industri Rumah Tangga yaitu industri pindang, keripik kedelai dan keripik belut/lindung goreng. Selain usaha lokal dan produksi lokal yang ada di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, potensi ekonomi lainnya yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya lembaga pengelola usaha berupa LPD di Desa Adat/Pekraman Yeh Gangga.

3.2. Pemanfaatan Ruang di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga

Banjar Dinas Yeh Gangga merupakan kawasan pesisir yang penggunaan lahannya didominasi oleh persawahan. Penggunaan lahan di wilayah Banjar Dinas Yeh Gangga selain sebagai persawahan juga difungsikan sebagai wilayah permukiman, tegalan, pura, akomodasi wisata, pendidikan, perdagangan dan jasa, industri, dan

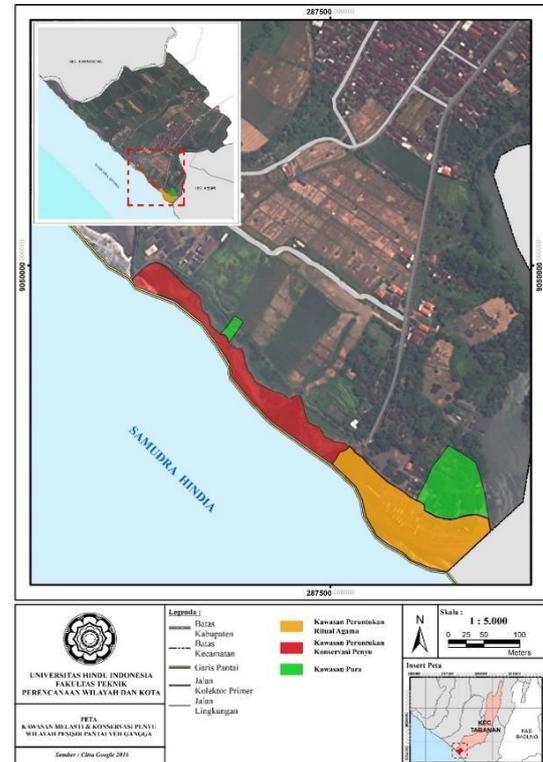
lainnya. Sebagai kawasan pesisir, Banjar Dinas Yeh Gangga memiliki pantai yang cukup luas yaitu 57 m² dengan panjang garis pantai sepanjang 2,13 Km yang dimanfaatkan untuk berbagai aktivitas diantaranya; sebagai kawasan konservasi penyu, sosial-budaya (melasti, melukat, ngayut), serta sebagai kawasan pariwisata.

Penggunaan lahan di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga didominasi oleh persawahan yaitu seluas 1.136.759,09 m² dengan presentase sebesar 68,9%. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian masih mendominasi penggunaan lahan di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Luasan penggunaan lahan selanjutnya yaitu sebagai permukiman dengan luas 133.975,26 m² dengan presentase sebesar 8,12%. Selain persawahan dan permukiman, adapun luasan pemanfaatan lain yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu sebagai tegalan dengan luas 125.986,18 m² dengan presentase sebesar 7,64%, pantai dengan luas 117.036,33 m² dengan presentase sebesar 7,09%, akomodasi wisata dengan luas 44.196,64 m² dengan presentase sebesar 2,68%, industri dengan luas 12.663,94 m² dengan presentase sebesar 0,77%, peribadatan dengan luas 1.236,29 m² dengan presentase sebesar 0,07%, pendidikan dengan luas 1.370,74 m² dengan presentase sebesar 0,08%, perdagangan dengan luas 1.102,56 m² dengan presentase sebesar 0,7%, dan penggunaan lahan lainnya dengan luas 75.504,04 m² dengan presentase sebesar 4,58%.

3.3. Pemanfaatan Ruang Wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga Sebagai Ekowisata

Menurut Undang-Undang Nomor 27 tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil, zonasi wilayah pesisir dibagi menjadi tiga

bagian yaitu zona inti, zona pemanfaatan terbatas, dan zona lainnya sesuai dengan peruntukan kawasan.



Gambar 2. Peta Pengembangan Ekowisata di Kawasan Pesisir Yeh Gangga

Adapun zonasi wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu; (1) Zona Inti, meliputi kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan konservasi penyu, kawasan peruntukan upacara keagamaan seperti melasti, melukat, dan ngayut, serta kawasan pura (Pura Dalem, Pura Segara, Pura Merajapati Agung, Pura Batu Rencang, dan Pura Batu Bolong) yang terdapat di pantai bagian timur. (2) Zona Pemanfaatan Terbatas, meliputi kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan daya tarik wisata khusus dengan aktivitas pariwisata yang dibatasi, usaha-usaha lokal, serta kawasan pertanian dan perkebunan yang mempengaruhi zona inti. (3) Zona Lainnya Sesuai Dengan Peruntukan Kawasan, meliputi kawasan yang diperuntukan sebagai kawasan permukiman, dan

kawasan budidaya pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan dari potensi-potensi ekowisata yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, adapun pemanfaatan ruang di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga sebagai ekowisata (gambar 2) adalah sebagai berikut:

1. Kawasan Melasti (*Kawasan peruntukan ritual agama*). Kawasan Pantai Yeh Gangga merupakan kawasan pantai yang dimanfaatkan untuk upacara melasti. Kawasan pantai yang dimanfaatkan untuk upacara melasti terletak di pantai bagian barat pantai Yeh Gangga dengan luasan ± 4.074 m².
2. Kawasan Konservasi Penyu. Pantai Yeh Gangga merupakan pantai yang digunakan sebagai tempat persinggahan penyu untuk bertelur. Luasan pantai yang digunakan penyu untuk membuat sarang dan bertelur yaitu seluruh pantai di bagian timur dengan luasan ± 27.449 m².
3. Kawasan Suci Pura. Pada Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga, terdapat beberapa pura yang disungsung oleh masyarakat Desa Adat Yeh Gangga. Keberadaan pura ini tentunya membatasi aktivitas-aktivitas diluar ritual keagamaan untuk dilakukan di kawasan pura ini. Adapun pura yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga diantaranya yaitu; Pura Kahyangan Tiga (Pura Puseh/Bale Agung, Pura Desa, Pura Dalem), Pura Beji, Pura Mrajapati Agung, Pura Mrajapati Alit, Pura Segara, Pura Subak, Pura Batu Rencang, dan Pura Batu Bolong.
4. Kawasan Peruntukan Pariwisata Khusus. Adanya potensi-potensi ekowisata di wilayah pesisir Pantai

Yeh Gangga, tentunya mempengaruhi keruangan di Wilayah Pesisir Pantai Yeh Gangga. Adapun kawasan pariwisata yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga dengan adanya potensi ekowisata berdasarkan hasil observasi dilapangan yaitu akomodasi, pertanian, dan perdagangan. Dengan adanya potensi ekowisata menjadikan kawasan pariwisata di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga merupakan aktivitas yang tidak mengganggu tradisi dan tidak mengganggu lingkungan hidup.

4. Simpulan

Dari hasil pembahasan diatas, dapat teridentifikasi potensi-potensi ekowisata yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, yaitu; 1)Potensi Ekologi yang dimiliki wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga diantaranya yaitu masih adanya keberagaman ekosistem yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Selain keberagaman ekosistem, terdapat pula biota yang unik yaitu adanya lobster dan penyu di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Keaslian wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga juga masih terjaga, hal ini dapat dilihat dari penggunaan lahan yang didominasi oleh lahan pertanian. Selain itu, terdapat pula potensi ekologi berupa adanya penangkaran dan penetasan penyu (Tukik) di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Kegiatan perlindungan ini merupakan upaya dari masyarakat untuk melestarikan populasi penyu dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan hidup; 2)Potensi Sosial Budaya, yang dimiliki wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga diantaranya yaitu adanya kelembagaan masyarakat yang

aktif di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Pada wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, terdapat pula perarem yang mengatur tentang aktivitas di pantai Yeh Gangga. Perarem ini bertujuan untuk melestarikan keberagaman ekosistem di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga juga memiliki tradisi-tradisi yang masih terjaga sampai saat ini. Adapun tradisi yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga diantaranya seperti tradisi pertanian tradisional, tradisi nelayan, dan tradisi yang dilakukan di pantai Yeh Gangga seperti melasti, melukat, dan ngayut; 3) Potensi Ekonomi, yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga diantaranya yaitu, adanya usaha-usaha lokal yang terdapat di pesisir Pantai Yeh Gangga yang melayani aktivitas yang ada di Pantai Yeh Gangga. Wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga juga memiliki produksi lokal yang bisa dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan wisata di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga. Potensi ekonomi lain yang terdapat di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga yaitu adanya LPD yang menjadi lembaga pengelola keuangan di Desa Adat Yeh Gangga.

Adanya potensi-potensi ekowisata di kawasan pesisir pantai Yeh Gangga mempengaruhi pemanfaatan ruang di Kawasan Pesisir Pantai Yeh Gangga. Pemanfaatan ruang di kawasan pesisir pantai Yeh Gangga sebagai ekowisata saat ini sudah didukung oleh kebijakan RTRW Kabupaten Tabanan. Hal ini dilihat dari penetapan pola ruang yang sesuai dengan potensi ekowisata yang ada di Kawasan Pesisir Pantai Yeh Gangga. Adanya potensi-potensi ekowisata di wilayah pesisir Pantai Yeh Gangga, bisa dimanfaatkan sebagai

aktivitas pariwisata. Aktivitas yang dapat dilakukan wilayah pesisir pantai Yeh Gangga adalah aktivitas yang tidak mengganggu keberadaan biota dan kebudayaan masyarakat

Daftar Rujukan

- Arida Nyoman Sukma, 2016, *Dinamika Ekowisata Tri Ning Tri di Bali*, Denpasar: Pustaka Larasan.
- Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 10 Tahun 2002 tentang Pedoman Umum Perencanaan Pengelolaan Pesisir Terpadu. Menteri Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Moleong, Lexy. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdaka Raya.
- Peraturan Daerah Kabupaten Tabanan Nomor 11 Tahun 2012 tentang RTRW Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2032. (Lembaran Daerah Kabupaten Tabanan Tahun 2012, No. 28. Sekretaris Daerah. Tabanan.)
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. (Lembaran Negara RI Tahun 2009, No. 11. Sekretariat Negara. Jakarta.)
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. (Lembaran Negara RI Tahun 2014, No. 2. Sekretariat Negara. Jakarta.)
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang. (Lembaran Negara RI Tahun 2007, No. 68. Sekretariat Negara. Jakarta.)